

## **KEMATANGAN KARIR SISWA REMAJA DALAM MENGHADAPI DUNIA PEKERJAAN**

Anny Sari, Yohana Erika Nanere, Renatha Ernawati  
*Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia*  
e-mail: annysari8527@gmail.com

### **Abstrak**

Kematangan karir bagi seorang remaja ialah satu dari sekian hal penting guna membantu dalam meningkatkan perkembangan karir mereka untuk masa depan pada dunia kerja. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian krusial bagi aspek pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu siswa mencari mengeksplor diri mereka agar siap untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti. Salah satu hal yang penting mengenai berkembangnya seorang remaja ialah mengenali kemampuan, bakat, minat, dan arah tren karir. Kematangan karir pada masa remaja penting untuk menunjang perkembangan karir di masa yang akan datang. Setelah lulus nanti, mereka akan dipaksa untuk memutuskan apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau mencari pekerjaan. Pekerjaan merupakan aspek penting dan bagian dari keinginan manusia. Tiga hal utama dalam berkarir adalah mengenal dan memahami diri pribadi, mengetahui dan memahami pekerjaan serta memiliki pola pikir yang benar antara diri dan dunia kerja. Metode yang digunakan didasarkan pada studi literatur serta berbagai sumber terkait dan mendukung artikel ini. Penelitian ini melihat pentingnya kematangan karir pada masa remaja, maka fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan profil kematangan karir sebagai acuan untuk membangun program karir yang dapat mengembangkan kematangan karir peserta didik SMA. Selain itu penelitian ini membantu memperkenalkan dunia pekerjaan, membantu mengetahui minat dan bakat, dan membantu siswa remaja dalam mengambil keputusan. Program kematangan karir dapat diatur berdasarkan kebutuhan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam memilih karir.

**Kata Kunci:** *Remaja, Kematangan Karir, Program Karir*

### **Abstract**

One of the most important factors in a teenager's career development for the future in the workplace is career maturity. A crucial component of the educational aspect is counseling and guidance. Recognizing a teen's abilities, interests, and career trends is one of the most important aspects of their development. Adolescent career maturity is crucial for future career development support. They will be forced to choose between going to college or finding a job after graduation. Work is an essential component of human desire. As potential new workers, recently graduated graduates will enter the next phase of life. As a result of the significance of career maturity during adolescence, the goal of this study is to create a career maturity profile as a guide for creating high school students' career development programs. Programs for career maturity can be set up based on the needs of students who want to learn how to choose a career. The three main things in a career are knowing and understanding yourself personally, knowing and understanding work and having the right mindset between yourself and the world of work. The method used is through the study of literature and also from various relevant sources as well as supporting this article. The points that will be discussed in this paper are about the relationship of youth career maturity in facing the world of work.

**Keywords:** *Youth, Career Maturity, Career Program*

## PENDAHULUAN

Kematangan karir bagi seorang remaja ialah satu dari sekian hal penting guna membantu dalam meningkatkan perkembangan karir di masa yang akan datang. Kemampuan seseorang untuk memilih profesi mempengaruhi kesuksesan. Seseorang dapat dikatakan memiliki karir yang sukses jika seseorang merasa bangga dengan pekerjaan yang sesuai dengan harapannya. Mencapai karir yang baik membutuhkan perencanaan karir yang matang.

Fase remaja sebagai rentang masa yang memiliki peranan penting guna memberikan keputusan tentang hal – hal yang memiliki keterkaitan dalam hidup mereka di masa yang akan datang, seperti dalam pengambilan keputusan untuk pekerjaan maupun melanjutkan pendidikan dan lain sebagainya.

Peserta didik SMA termasuk dalam kategori remaja usia 15-18 tahun yang ialah rentang transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan proses pencarian jati diri. Pada umumnya peserta didik siswa SMA mengalami kebingungan tentang penerimaan diri dan tuntutan orang tua dan lingkungan. Di sisi lain, mereka harus memilih dan membuat keputusan yang efektif untuk merencanakan karir mereka di masa depan (Qonitatin & Kustanti, 2021).

Pengembangan karir pada usia 15-24 tahun termasuk dalam fase eksplorasi, dimana remaja memperoleh kesadaran baru tentang diri mereka sendiri dan dunia kerja dan mulai mencoba peran baru terkait dengan studi lanjut dan pilihan karir.

Usaha dan rencana yang harus dilakukan oleh siswa remaja dalam menhadapi dunia kerja adalah: 1) Menilai diri sendiri, Hal utama dalam memulai perencanaan karir adalah bertanya atau memahami diri sendiri. 2) Menetapkan tujuan karir yang di buat. 3) Menyiapkan rencana atau planning.

Super memberikan pendapat dimana kesiapan serta keberhasilan remaja guna menyelesaikan berbagai tugas secara terstruktur yang terdapat pada berbagai tahap pengembangan karir yang disebut juga dengan kematangan karir. Hal ini berpengaruh pula dari segi usia individu. Penyesuaian dengan usia yang dimaksud pada pengertian ini didasarkan pada teori Life-Span, Life-Space of Super, yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki peran pada usia tertentu yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Penelitian Galliot dan Graham (2015) menjelaskan kemampuan remaja untuk membuat pilihan karir dan menemukan bahwa kemampuan untuk membuat pilihan karir merupakan masalah yang dialami hampir setiap individu. Sebagai remaja mempersiapkan diri untuk studi lanjutan dan pilihan karir, mereka sering menghadapi banyak tantangan. Pentingnya pemahaman diri, pilihan karir dan sikap menentukan kematangan karir seseorang. Kematangan karir diperlukan dalam menentukan serta membuat rencana karir yang terarah dan mencakup mengenai pengetahuan diri, mengenai pekerjaan, kapabilitas guna memilih sebuah pekerjaan serta mempunyai kemampuan guna membuat sebuah perencanaan mengenai prosedur dalam mencapai jurusan karir yang diinginkan.

Pilihan karir yang dilakukan remaja cenderung tidak nyata, karena pilihannya cenderung tidak didasarkan pada keterampilan, norma, kondisi sosial, dan peluang yang tersedia. Remaja membuat pilihan karir terkadang sesuai dengan keinginan orang tua atau mengikuti pilihan teman-temannya, dengan mempertimbangkan popularitas suatu pekerjaan atau persepsi orang tua. Tujuan bimbingan karir adalah agar peserta didik merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan studi, karir dan kehidupan di masa depan. Remaja mampu mengembangkan kemampuan dan kelebihan secara optimal, dan remaja nantinya dapat beradaptasi dengan

lingkungan belajar, lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja. Oleh karena itu, remaja harus memiliki kematangan karir untuk memutuskan karirnya setelah lulus, apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau langsung terjun ke dunia industri.

Sehingga dalam usahanya mencapai kematangan karir yang diharapkan seringkali menemui hambatan (Eliana dkk., 2017). Akibatnya, terlihat bahwa remaja saat ini tidak memiliki arah dalam kematangan mengenai pemahaman serta wawasan guna menentukan beragam variasi karir sebab remaja belum pada tahap mandiri guna mengambil keputusan yang ingin mereka ambil. Keadaan yang demikian merupakan tanda bahwa kematangan karir remaja masih rendah. Sebagian besar permasalahan yang dihadapi remaja saat ini masih sama, yaitu: (a) kurangnya pemahaman akan potensi yang dimiliki, sehingga remaja merasa ragu-ragu dalam menentukan pilihan jurusan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi, (b) kurangnya pemahaman bagaimana cara memilih jurusan, baik di sekolah atau bahkan di perguruan tinggi, (c) kurangnya wawasan dan interpretasi jurusan di sekolah dan di perguruan tinggi, (d) belum memiliki persiapan yang matang mengenai studi lebih lanjut dan pekerjaan yang akan mereka pilih di masa depan.

Pernyataan ini didukung oleh beberapa hasil penelitian. Penelitian (Sugiyarlin & Supriatna, 2020) menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta didik tidak memiliki rencana setelah lulus sekolah, sementara setengahnya lagi peserta didik mengalami kesulitan memilih pekerjaan, dan banyak dari peserta didik mengalami kesulitan memilih jurusan di perguruan tinggi. Juwitaningrum (2013) melakukan survei, hasilnya menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik tidak yakin tentang karir masa depan mereka, kemudian peserta didik belum menentukan karir masa depan mereka dengan cermat, dan peserta didik menghadapi masalah dalam

menentukan dan merancang karir dengan benar.

Mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan fenomena yang terjadi di lapangan, perlu dirancang program bimbingan yang efektif untuk mengembangkan kematangan karir remaja khususnya siswa SMA.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan beberapa literatur mengenai kematangan karir yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal hingga *website* yang akurat. Studi literatur merupakan kegiatan wajib penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek Dalam penelitian Suwanto (2016), siswa berada pada fase eksplorasi masa kristalisasi. Selama masa kristalisasi, remaja harus mampu membentuk aspirasi karir mereka, dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, keterampilan, dan nilai-nilai pribadi. Pada tahap ini, remaja mulai mengidentifikasi peluang dan level pekerjaan yang sesuai dan membuat pilihan karir dengan memilih pendidikan yang sesuai dan akhirnya pindah ke pekerjaan yang sesuai dengan pilihan mereka. Perkembangan karir remaja semakin banyak mengalami kemajuan dan menjadi topik yang sangat penting dalam pengambilan keputusan karir, dimana hal tersebut sangat mempengaruhi masa depan mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

Menurut Super (Patton & McMahon, 2014; Wahyuni, Nurdin, & Nurbaiti, 2018), kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan yang diambilnya karena adanya keinginan orang terhadap individu yang telah menyelesaikan tahap perkembangan tersebut. Kesiapan ini bersifat afektif dan kognitif. Ciri-ciri afektif meliputi membuat rancangan karir, melakukan eksplorasi karir dan realisme dalam membuat keputusan karir. Ciri-ciri kognitif meliputi pengetahuan dan penerapan mengambil

keputusan karir, wawasan mengenai dunia kerja, serta preferensi pekerjaan.

### **Pembahasan**

Savickas (Sutinah dkk., 2022) mendefinisikan kematangan karir sebagai sekumpulan karakteristik yang terdiri dari sosial, psikologis serta fisik yang termasuk dalam domain afektif serta kognitif, ini merupakan inti dari program pengembangan untuk menentukan sikap karir dan termasuk mengukur kemajuan karir individu. berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan yang sejalan dengan karirnya. Merujuk secara luas untuk kesiapan individu dalam menentukan keputusan karir yang tepat berdasarkan usia dan menghadapi tugas pengembangan karir.

Menurut Crites (Hidayat & Alsa, 2018, hlm. 162) , kematangan karir merupakan tingkat kesiapan individu, yang terdiri dari sikap dan kompetensinya dalam mengambil keputusan karir mulai dari tahap eksplorasi hingga tahap karir yang menurun. Menentukan dan mempersiapkan karir yang tepat memerlukan kematangan karir yang meliputi pemahaman diri, pemahaman jenis pekerjaan, keterampilan menentukan pekerjaan, dan keterampilan merencanakan tahapan pencapaian karir yang diinginkan.

Ketika remaja mampu merencanakan karirnya secara efektif, mereka dikatakan matang dalam karir, yang menunjukkan bahwa mereka juga memiliki harapan untuk kebahagiaan di masa depan. Perencanaan karir adalah proses yang terus berkembang yang merespon perubahan pengalaman siswa saat mereka maju. pengetahuan, keterampilan, dan identitas profesional mereka. Penemuan diri adalah bagian penting dari perencanaan karir. Orang menjalani proses yang disebut evaluasi diri di mana mereka melihat nilai pribadi mereka sendiri dalam kaitannya dengan keterampilan yang mereka pelajari dan lingkungan profesional mereka. Ciri-ciri individu dengan kematangan karir yang baik ditandai dengan kesiapan individu untuk memutuskan karirnya

secara tepat sesuai dengan studi, minat dan kemampuannya.

Ditemukan bahwa hampir sebagian siswa sudah memiliki pilihan jurusan kuliah dan mengetahui jenis pekerjaan yang akan dipilih. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa sudah siap untuk mewujudkan kesadarannya untuk merencanakan kelanjutan studi dan perencanaan karir. Namun banyak dari siswa tersebut sudah memiliki pilihan jurusan kuliah namun tidak yakin dengan pilihan tersebut. Dalam hal ini, terlihat siswa sudah memiliki kemampuan untuk merencanakan studi dan karir, tetapi mereka membutuhkan bimbingan untuk meyakinkan mereka untuk mewujudkannya. Masih ada siswa yang tidak memiliki pilihan di perguruan tinggi dan tidak tahu pekerjaan apa yang harus dipilih. Dalam hal ini, mahasiswa belum memiliki kesadaran dan belum bisa merencanakan kelanjutan studi dan karir mereka. Mereka membutuhkan bimbingan untuk membantu mereka berpartisipasi dalam perencanaan karir (Sutinah et al., 2022)

Konselor dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam mempersiapkan karir seperti menambah wawasan mengenai informasi karir, mengambil pelatihan maupun kursus yang nantinya dapat membantu guna merencanakan karir, berdialog dengan orang dewasa mengenai perencanaan karir hingga turut menjadi partisipan dalam aktivitas ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Salah satu metode pembelajaran dalam program perencanaan karir adalah pengalaman langsung. Dalam metode ini, peserta diminta untuk merasakan pengalaman mengeksplorasi diri sendiri dan karir mereka. Pengambilan keputusan karir merupakan tugas perkembangan yang penting pada masa remaja akhir dan dewasa awal. Remaja dapat membuat keputusan karir jika mereka memahami kemampuan (termasuk kecerdasan umum, kemampuan khusus, prestasi akademik dan keterampilan kerja), minat

profesional dan sifat kepribadian. bahwa kurangnya motivasi dalam mengikuti pilihan karir, kurangnya pemahaman diri, kurangnya pemahaman lingkungan dan kurangnya pemahaman tentang hubungan di lingkungan mereka menyebabkan ketidakmampuan remaja untuk membuat keputusan karir.

Dari aspek eksplorasi karir, seseorang dianggap dewasa dalam karirnya apabila mampu secara aktif menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh informasi tentang pekerjaan pada umumnya dan studi lanjut pada khususnya. Individu berusaha memanfaatkan peluang potensia dan sumber informasi yang tersedia di lingkungannya, seperti orang tua, teman, dan guru. Eksplorasi karir mengacu pada semua aktivitas yang dilakukan individu untuk tujuan mempromosikan pengembangan karir, pilihan, atau penyesuaian. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan beberapa literatur untuk mengungkap profil eksplorasi karir siswa SMA, ditemukan bahwa kurang dari sebagian sudah mengetahui minat dan bakatnya sendiri. Kemampuan mereka untuk mencari dan menerima informasi beragam tentang melanjutkan studi dan dunia kerja telah berkembang. Hampir semua siswa tidak mengetahui minat dan bakatnya sendiri. Kemampuan mereka untuk mencari dan memperoleh berbagai informasi tentang melanjutkan studi dan dunia kerja tidak berkembang, Mereka membutuhkan bimbingan untuk membantu mereka terlibat dalam kegiatan eksplorasi karir yang mendukung kematangan karir mereka. Konselor dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan untuk mendapatkan informasi yang sejalan guna melakukan pembuatan putusan karir, meningkatkan kemampuan serta minat lalu mengkoneksikannya dengan berbagai peluang kerja yang ada (Rosalin & Agustina, t.t.).

Pada aspek keterampilan informasi, seseorang individu dianggap matang dalam karirnya ketika siswa memiliki

pemahaman yang luas dan baik mengenai pemahaman dan pengetahuan yang cukup untuk menggunakan informasi pekerjaan untuk dirinya sendiri dan mulai membuat pilihan untuk melanjutkan studi dan pekerjaan di masa depan. Berdasarkan teori self-efficacy, dimana individu dengan self-efficacy tinggi akan aktif mengumpulkan informasi yang bermanfaat bagi pilihan karir mereka, akan membangun jaringan dan meningkatkan kemampuan diri.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan beberapa literatur untuk mengungkap profil kompetensi informasional siswa SMA, diketahui bahwa lebih dari sebagian sudah memiliki jenis pekerjaan dan peluang kerja di masa depan. Hampir semua siswa tidak memiliki pekerjaan dan peluang kerja yang sama di masa depan. Konselor dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan membuka wawasan tentang informasi kelanjutan studi, pekerjaan dan kesempatan kerja di masa depan (Juwita & Psi, t.t.). Informasi yang dapat diberikan adalah mengenai beragam tugas dalam sebuah pekerjaan yang diinginkan, perlengkapan yang perlu disiapkan dari pekerjaan tersebut, serta syarat – syarat uang harus dipenuhi baik fisik atau kompetensi dari pekerjaan tersebut, serta risiko yang timbul dari pekerjaan tersebut. pekerjaan yang diminati.

Dalam aspek pengambilan keputusan, seorang individu dikatakan matang dalam berkarir apabila mengetahui hal-hal yang perlu diberi pertimbangan dalam memilih jurusan serta karir yang akan diambil di masa depan sesuai minat dan kemampuannya. Pengambilan keputusan adalah kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pemahaman mereka untuk membuat rencana karir. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan beragam literatur untuk mengungkap profil pengambilan keputusan siswa SMA, ditemukan bahwa siswa yakin akan pilihan jurusan setelah lulus SMA yang mendukung pilihan

pekerjaan dan karir masa depan. Namun masih banyak sekali siswa yang merasa bingung memilih jurusan setelah lulus SMA (Aziz & Putri Siswanto, 2018).

Dapat diartikan bahwa remaja belum memiliki kesiapan guna memanfaatkan informasi pekerjaan yang diterima guna membuat sebuah perencanaan dan mengambil keputusan tentang kelanjutan studi dan karirnya di masa depan. Konselor dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan untuk mengenali prinsip dan isyarat untuk pengambilan keputusan. Remaja dapat mempunyai rasa mandiri dalam memilih lanjutan studi serta pekerjaan yang relevan dengan kemampuan serta minat dan bakat yang ia miliki. Siswa juga memiliki kesiapan untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah.

Dari perspektif orientasi realitas, seorang individu dianggap matang dalam karirnya ketika ia memahami karakteristiknya sendiri dan mengembangkan dirinya sesuai dengan peluang dan tuntutan lingkungan. Hal ini akan mendukung keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan dan karir yang akan diambil di masa depan.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kematangan karir memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan pilihan dunia kerja di masa depan. Kematangan karir yang baik ditandai dengan bagaimana secara kognitif dan perilaku seseorang mampu mengambil keputusan terkait masalah pekerjaan. Seseorang dapat melihat ketepatan individu ketika memilih, kompromi antara harapan dan kenyataan kemampuannya, memecahkan masalah perencanaan, sikap terhadap pilihan karir dan nilai-nilai yang dipilih sendiri. Peserta didik / Remaja harus diawasi agar benar-benar mengetahui potensi mereka, pekerjaan yang tersedia dan pekerjaan yang cocok untuk mereka. Remaja kemudian dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat untuk pekerja/jurusan yang akan diambil. Selain itu, remaja juga

dibimbing dalam pelaksanaan pilihan karir mereka untuk hidup mereka dan kesuksesan lebih lanjut. Strategi layanan yang ditawarkan oleh meliputi layanan dasar berupa materi informasi karir, kemudian juga penilaian kebutuhan kemampuan dan minat siswa, Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kematangan karirnya dalam mengidentifikasi potensi, menganalisis peluang karir, bahkan memilih karir yang tepat.

Berdasarkan hasil survei untuk mengungkap profil orientasi realitas siswa SMA ditemukan sedikit sekali siswa yang mengikuti beberapa kegiatan untuk pengembangan diri terkait dengan kemampuan mengembangkan diri sesuai dengan kelebihan dan kelemahan orang yang sadar. Banyak sekali siswa yang tidak berminat mengikuti beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan diri (Pratama & Suharnan, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak menyadari kesempatan untuk mengembangkan diri untuk mendukung keputusan karir mereka. Realisasi keputusan karir ialah sebuah perbandingan antara pilihan karir yang dipilih secara realistis dengan kemampuan dari individu tersebut. Konselor dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memutuskan pilihan melanjutkan program studi dan karir berdasarkan realitas atau kesesuaian mereka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kematangan karir remaja penting untuk menunjang perkembangan karir di dunia kerja di masa yang akan datang.

Kematangan karir memang tidak mudah, dapat dicapai dengan cepat, namun kematangan karir merupakan proses yang harus dikembangkan. Salah satu peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu siswa memecahkan masalah karir. Kematangan karir siswa dapat dicapai apabila memungkinkan pihak

sekolah, khususnya guru pembimbing dan pengawas/konselor, untuk berpartisipasi dalam konseling karir dan memberikan layanan bimbingan dan karir yang bermakna. Bahwa dengan bantuan konseling karir diharapkan banyak siswa yang pada akhirnya menemukan pekerjaan/karir yang sesuai, yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan karir yang tinggi bagi individu tersebut. Keterampilan membuat keputusan adalah tujuan paling penting dari kematangan karir. Keputusan karir merupakan memilih karir yang akan ditempuh. Pilihan karir merupakan pilihan aktivitas yang menunjang maupun sejalan dengan karir di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam melakukan pengambilan keputusan karir yang berarti langkah dalam menentukan pilihan aktivitas yang menunjang atau sejalan dengan karir yang ada di masa depan sepanjang rentang kehidupan siswa. Konselor harus berorientasi pada pendampingan proses pengembangan karir remaja. Peningkatan keterampilan pengambilan keputusan karir sebagai bagian dari proses perencanaan karir merupakan solusi yang mendukung kesiapan kerja mahasiswa sesuai pilihan karirnya, sehingga peserta didik dapat lebih kompetitif dalam bekerja. Untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik, beberapa faktor yang mempengaruhi harus dipertimbangkan, seperti minat pada mata pelajaran inti, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- .Aziz, A., & Putri Siswanto, K. A. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. *ANALITIKA*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.31289/analitika.v10i1.1492>
- Eliana, R., Supriyantini, S., & Tuapattinaja, J. M. R. (2017). Career Maturity Among High School Students in Medan. *Proceedings of the 1st International Conference on Social and Political Development (ICOSOP 2016)*. 1st International Conference on Social and Political Development (ICOSOP 2016), Medan, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/icosop-16.2017.34>
- Galliot, N., & Graham, L. J. (2015). School based experiences as contributors to career decision-making: Findings from a cross-sectional survey of high-school students. *The Australian Educational Researcher*, 42(2), 179–199. <https://doi.org/10.1007/s13384-015-0175-2>
- Hidayat, M., & Alsa, A. (2018). The Effect Of “PLANS” Training Towards Career Maturity Of Senior High School Students. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 7(2), 160. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v7i2.9681>
- Juwita, V. A., & Psi, M. (t.t.). *ADOLESCENT'S CAREER MATURITY: PRELIMINARY SURVEY RESULTS ON CAREER MATURITY OF SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN BANDUNG*. 8.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03).

- <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Qonitatin, N., & Kustanti, E. R. (2021). *Models of Career Maturity in Adolescents: International Conference on Psychological Studies (ICPSYCHE 2020)*, Semarang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210423.014>
- Rosalin, S., & Agustina, R. (t.t.). *Pengaruh Gender dan Perbedaan Jurusan terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Program Diploma Tiga Sekretaris Pendidikan Vokasi*. 6(1), 7.
- Sugiyarlin, & Supriatna, M. (2020). *Adolescent's Career Maturity. Proceedings of the International Conference on Educational Psychology and Pedagogy - "Diversity in Education" (ICEPP 2019)*. Proceedings of the International Conference on Educational Psychology and Pedagogy - "Diversity in Education" (ICEPP 2019), Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.121>
- Sutinah, T., Supriatna, M., Budi Amin, A., & Hikmy, B. J. (2022). *Career maturity among high school students in Bandung during Covid-19 pandemic*. 1, 8.